

**PENGARUH PENGELOLAAN INFORMASI DAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEMAMPUAN INOVASI
PRODUK PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM)
BATIK KAYU KREBET KABUPATEN BANTUL**

Laurenti Delani W.¹, Hari Susanta Nugraha²

Email : laurentidw@gmail.com

Abstract

Product innovation capability of the small and medium industry can be affected by a variety of factors, both internal and external company factors. The purpose of this research is to know the influence of the information management and entrepreneurship against the industries performance of small and medium enterprises. The research type is explanatory research. This study uses sensus method which all of the population becomes respondent. Data collecting using a questionnaire and interviews. Data analysis using simple and doubled linier regression analysis using IBM SPSS 20. Results of statistical analysis known that together the information management and entrepreneurship effect on product innovation capability. The conclusion from this study is that there is a positive and significant influence between information management and entrepreneurship to product innovation capability on the Small and Medium Industry of Wooden Batik Krebet Bantul. Researcher suggest that IKM improve all of the informations that related to business so can always support the continuance of business, and improve the capability to build any idea for create products that can be accept by market.

Key Word :

information management, entrepreneurship, product innovation capability

Abstraksi

Kemampuan inovasi produk pada suatu Industri Kecil dan Menengah (IKM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal industri tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan informasi dan kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi produk industri kecil dan menengah. Tipe penelitian ini adalah *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan menggunakan IBM SPSS 20. Hasil analisis statistik diketahui bahwa secara bersama-sama pengelolaan informasi dan kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan inovasi produk. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan informasi dan kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi produk pada IKM Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul. Peneliti menyarankan agar IKM meningkatkan pengelolaan segala informasi yang berkaitan dengan bisnis sehingga dapat senantiasa mendukung kelangsungan usaha, serta meningkatkan kemampuan menghasilkan ide untuk menciptakan produk yang dapat diterima pasar.

Kata Kunci:

Pengelolaan informasi, kewirausahaan, inovasi produk.

¹Laurenti Delani W., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, laurentidw@gmail.com

² Dr. Hari Susanta Nugraha, S.Sos, M.Si, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Pendahuluan

Era sekarang ini segala sesuatu adalah persaingan salah satunya ialah dalam hal usaha. Apapun usaha tersebut pasti akan menghadapi persaingan antar satu pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lainnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakatnya, salah satunya ialah Industri Kecil Menengah (IKM). Sebagai sebuah organisasi bisnis yang bersifat mandiri, IKM mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara. Pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam terciptanya suatu inovasi produk yang dihasilkan maka dari itu manajemen pengetahuan pada IKM sangat diperlukan guna membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitasnya dari informasi atau pengetahuan yang didapatkan oleh pelaku usaha kemudian mengolahnya dan mendistribusikan pengetahuan itu menjadi sebuah pengetahuan baru yang tentunya berguna bagi jalannya usaha tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan informasi yang tepat guna berjalannya proses bisnis serta kewirausahaan yang dimiliki oleh para pemilik IKM juga akan berdampak pada keberlangsungan bisnisnya yang diikuti dengan adanya inovasi-inovasi produk yang dilakukan dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Menurut Dhewanto, dkk (2014) inovasi produk ialah hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum ada. Pengelolaan informasi yang baik akan membuat individu mempunyai kemampuan untuk mengubah informasi tersebut menjadi pengetahuan. *Knowledge Management* merupakan aktifitas merencanakan, mengumpulkan dan mengorganisir, memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang telah dimiliki oleh sebuah perusahaan yang kemudian digabungkan dengan berbagai pemikiran dan analisa dari berbagai macam sumber yang kompeten (Maimunah *et. al*, 2008 dalam Kautsar). Suatu usaha akan berlangsung terus menerus, laku di pasaran, dan memperoleh keuntungan apabila pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Ada keinginan dari pelaku usaha untuk melanjutkan usahanya sampai turun temurun. Faktor inovasi produk juga menjadi hal penting bagi kelangsungan usaha. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat akan memunculkan ide-ide kreatif pada pelaku usaha seperti yang dikatakan Pearce dan Robinson (2007) bahwa perusahaan yang kecil tetapi memiliki semangat kewirausahaan akan sering menghasilkan inovasi terobosan karena memiliki fokus yang terbatas, menoleransi resiko, memiliki hasrat pada apa yang mereka lakukan, dan memperoleh manfaat besar jika berhasil melakukannya.

Industri Kecil Menengah (IKM) seperti IKM Batik Kayu Kreet sejatinya dituntut untuk selalu dapat mempunyai kreativitas yang lebih banyak agar menghasilkan produk yang beragam sehingga dapat bersaing dan mempunyai kualitas produk yang dapat diperhitungkan di pasar. Salah satu aspek yang mungkin dapat mempengaruhi adanya inovasi akan produk yang dihasilkan yaitu adanya pengelolaan informasi yang baik dan bagaimana informasi-informasi tersebut dapat diubah menjadi pengetahuan (*knowledge*). Kewirausahaan (*entrepreneursip*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2014-201, inovasi produk yang dihasilkan masih belum maksimal, mayoritas adalah produk yang sama. Sektor usaha ini diduga masih terkendala sejumlah hambatan dalam hal pengelolaan informasi yang diperoleh dan kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik IKM Batik Kayu Kreet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan informasi dan

kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi produk pada Industri Kecil Menengah (IKM) Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul.

Kajian Teori

Pengelolaan informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan inovasi produk. Pengelolaan informasi pada perusahaan ialah kemampuan untuk mengubah informasi menjadi pengetahuan yang berguna bagi proses bisnisnya. Pengetahuan (knowledge) dalam organisasi diperoleh dari individu-individu atau kelompok orang-orang yang mempunyai knowledge atau kadang-kadang kala dalam rutinitas organisasi. Knowledge diperoleh melalui media yang terstruktur, seperti buku, dokumen, atau hubungan orang ke orang berkisar dari pembicaraan ringan hingga ilmiah (Nawawi, 2012). Widianingsih (2013) mengatakan bahwa melalui manajemen pengetahuan, organisasi mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan berbagai inovasi. Dengan manajemen pengetahuan organisasi juga turut aktif dalam mengidentifikasi dan mengakuisisi pengetahuan-pengetahuan berkualitas yang ada di lingkungan eksternal organisasi.

Knowledge Management merupakan aktifitas merencanakan, mengumpulkan dan mengorganisir, memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang telah dimiliki oleh sebuah perusahaan yang kemudian digabungkan dengan berbagai pemikiran dan analisa dari berbagai macam sumber yang kompeten (Maimunah *et. al.*, 2008 dalam Kautsar).

Laudon dan Laudon (2002) dalam Siregar yang mengatakan bahwa suatu sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berkaitan yakni mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan, analisis, dan visualisasi di dalam suatu organisasi. Kegiatan pengelolaan informasi dalam suatu kegiatan bisnis berkaitan dengan tindakan dan sarana yang dimiliki oleh individu atau perusahaan. Dari beberapa penjelasan di atas, jadi dapat dipahami bahwa pengelolaan informasi merupakan kegiatan mencari informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, kemudian menyebarkan informasi, sehingga dengan adanya pengelolaan informasi yang baik diharapkan bahwa sebuah IKM dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya melalui inovasi produk yang dihasilkan mengingat inovasi produk juga dapat dilakukan dari perbaikan produk yang sudah ada sebelumnya.

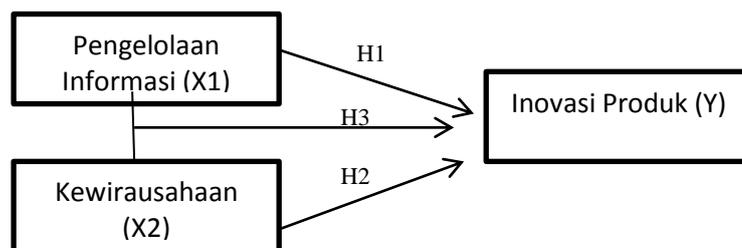
Menurut Joseph Schumpeter wirausaha ialah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku yang baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Selanjutnya, beberapa definisi kewirausahaan pada buku Suryana dan Bayu (2011) dalam Christiana (2014), ialah menurut Yuyun Wirasasmita (2003), kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kemakmuran dan kekayaan melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan, dan produk yang diperlukan oleh masyarakat. Coulter (2003), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Ropke (2004), kewirausahaan ialah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi

baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya (inovasi), tujuannya ialah tercapainya kesejahteraan dan nilai tambah bagi masyarakat. Jadi dapat dipahami bahwa kewirausahaan mempunyai peran penting dalam kemampuan inovasi produk yang dimiliki oleh pemilik IKM, dengan kewirausahaan yang baik maka keinginan untuk mempertahankan usahanya akan baik pula maka pemilik IKM akan terdorong untuk melakukan inovasi-inovasi produk guna mempertahankan usahanya. Kewirausahaan ialah kemampuan seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya guna mempertahankan usahanya. Sikap – sikap kewirausahaan yang akan mendukung seorang pengusaha untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya diantaranya percaya diri, berorientasi kepada tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan.

Inovasi produk merupakan salah satu hal yang penting yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh seorang pengusaha, mengingat persaingan pasar semakin lama akan semakin meningkat sehingga perlu dilakukan usaha yang akan membuat usaha tersebut mampu bersaing di pasar global. Saenz (2012) dalam Widianingsih (2013) menjelaskan bagaimana manajemen pengetahuan penting bagi inovasi. Membangun Inovasi merupakan hal yang penting bagi sebuah UKM. Inovasi berasal dari sebuah ide, penemuan atau pengakuan atas suatu kebutuhan untuk mengembangkan suatu produk, teknologi, ataupun jasa yang bermanfaat untuk dapat diterima secara komersil. Inovasi merupakan penggabungan dari pengetahuan yang efektif bagi perusahaan. Setiap perusahaan harus menciptakan inovasi untuk memperluas pasar baru serta mempertahankan usaha. Inovasi produk menjadi tanggungjawab seluruh bagian dalam bisnis (Dhewanto, dkk., 2014).

Model Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1
Model Hipotetik Penelitian



METODE

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengelolaan informasi dan kewirausahaan, sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan inovasi produk. Tipe penelitiannya adalah *explanatory research* dengan menggunakan kuesioner sebagai alat atau instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh IKM Batik Kayu yang ada di Krebet Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 43 IKM. Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Skala pengukuran menggunakan skala Sikap. Instrumen penelitian diuji dengan menggunakan

uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 20.0*.

HASIL

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang dalam penelitian ini adalah variabel pengelolaan informasi (X1) dengan variabel inovasi produk (Y). Adapun hasil pengujian regresi linear sederhana variabel pengelolaan informasi dan kemampuan inovasi produk adalah seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Pengelolaan Informasi terhadap Kemampuan Inovasi Produk

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,241	2,417		2,168	.036
Pengelolaan informasi	.149	.044	.472	3.428	.001

a. Dependent Variable: kemampuan inovasi produk

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 di atas. dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel pengelolaan informasi (X_1) adalah sebesar 0,472 dan untuk nilai konstantanya adalah 5,241. Dari keterangan tersebut maka dapat terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,241 + 0,472 X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi untuk variabel orientasi kewirausahaan (X_1) adalah sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan inovasi produk sebesar 0,472. Artinya, apabila variabel pengelolaan informasi ditingkatkan satu satuan, maka kemampuan inovasi produk akan meningkat sebesar 0,472. Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan variabel kemampuan inovasi produk dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel pengelolaan informasi. Semakin baik pengelolaan informasi yang dibangun oleh ikm maka kemampuan inovasi produk mereka akan semakin baik.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk variabel orientasi kewirausahaan terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Koefisien Determinasi Variabel Pengelolaan Informasi Terhadap Kemampuan Inovasi Produk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.204	1.960

a. Predictors: (Constant), pengelolaan_informasi
 Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,223 atau 22,3%. Artinya persentase sumbangan variabel orientasi kewirausahaan terhadap variabel kinerja usaha sebesar 22,3%, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain pengelolaan informasi.

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang kedua yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain (Algifari, 1997:36). Nilai koefisien korelasi antara variabel pengelolaan informasi (X1) dan kemampuan inovasi produk (Y) yang dapat dilihat pada tabel 2 (nilai R) adalah sebesar 0,472. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sedang karena terletak pada interval nilai 0,40 - 0,599

Hasil pengujian regresi linear sederhana variabel pengelolaan informasi dan inovasi produk dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Kewirausahaan terhadap Kemampuan Inovasi Produk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,954	2,431			2,038	.048
kewirausahaan	.310	.088	.483		3,527	.001

a. Dependent Variable: kemampuan inovasi produk
 Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel kewirausahaan (X_2) adalah sebesar 0,483 dan untuk nilai konstantanya adalah 4,954. Dari keterangan tersebut maka dapat terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,954 + 0,483 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi untuk variabel kewirausahaan (X_2) adalah sebesar 0,483. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan inovasi produk sebesar 0,483. Artinya, apabila variabel kewirausahaan ditingkatkan satu satuan, maka kemampuan inovasi produk akan meningkat sebesar 0,483. Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan variabel kemampuan inovasi produk dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel kewirausahaan. Semakin baik kewirausahaan yang dibangun oleh ikm maka kemampuan inovasi produk mereka akan semakin baik.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk variabel orientasi pasar terdapat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Koefisien Determinasi Variabel Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Inovasi Produk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.214	1.947

a. Predictors: (Constant), Kewirausahaan
 Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,233 atau 23,3%. Artinya persentase sumbangan variabel kewirausahaan terhadap variabel kemampuan inovasi produk sebesar 23,3%, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain kewirausahaan.

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang kedua yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain (Algifari, 1997:36). Nilai koefisien korelasi antara variabel kewirausahaan (X_2) dan kemampuan inovasi produk (Y) yang dapat dilihat pada tabel 4 (nilai R) adalah sebesar 0,483. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sedang karena terletak pada interval nilai 0,40 - 0,599.

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan hasilnya). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2010:277). Hasil pengujian regresi linear berganda variabel pengelolaan informasi (X_1) dan kewirausahaan (X_2) terhadap variabel kemampuan inovasi produk (Y) terdapat pada tabel 5 di halaman berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Inovasi Produk

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,930	2,468		1,998	.255
	Pengelolaan Informasi	.023	.178	.072	.129	.898
	Kewirausahaan	.265	.361	.412	.734	.467

a. Dependent Variable: Kemampuan Inovasi Produk
 Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel pengelolaan informasi (X_1) adalah 0,072, koefisien regresi untuk variabel kewirausahaan (X_2) adalah 0,412 dan untuk nilai konstantanya adalah 4,930. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terbentuk persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 4,930 + 0,072X_1 + 0,412X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel pengelolaan informasi dan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan inovasi produk. Nilai signifikansi F hitung sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,5 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel pengelolaan informasi dan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan inovasi produk.

Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk variabel orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan keunggulan bersaing terdapat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 8 Koefisien Determinasi Variabel Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Inovasi Produk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.195	1.971

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Informasi, Kewirausahaan
 Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi pengelolaan informasi dan kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi produk sebesar 0,233 atau 23,3%. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pengelolaan informasi dan kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi produk 23,3%, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai koefisien korelasi juga menunjukkan angka 0,483. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel tersebut adalah sedang karena terletak pada interval nilai 0,40 – 0,599.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi produk. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik pengelolaan informasi yang dilakukan oleh IKM maka semakin baik pula kemampuan inovasi produk dari IKM tersebut. Artinya semakin baik IKM dalam memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, dan menyebarkan informasi yang ada maka semakin baik pula kemampuan inovasi produk yang mereka hasilkan yang ditandai dengan peningkatan jumlah ragam produk yang disesuaikan dengan minat atau keinginan konsumen, hal itu dapat dilakukan karena proses pengelolaan informasi yang baik sehingga segala bentuk informasi yang berkaitan dengan bisnisnya dapat diperoleh termasuk informasi mengenai produk yang diinginkan oleh konsumen sehingga IKM dapat terus berinovasi akan

produk yang dihasilkan. Pengelolaan informasi yang baik pada suatu perusahaan akan menjadi salah satu pendukung perusahaan dalam meningkatkan kapasitasnya, misalnya pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pengelolaan informasi juga bertujuan untuk mengubah segala informasi yang berkaitan dengan bisnis menjadi sebuah pengetahuan yang berguna bagi usaha yang dijalankan. Seperti yang dikatakan oleh Saenz (2012) dalam Widianingsih (2013) bahwa pengetahuan penting bagi inovasi. Membangun inovasi merupakan hal yang penting bagi sebuah UKM. Inovasi berasal dari sebuah ide, penemuan, atau pengakuan atas suatu kebutuhan untuk mengembangkan suatu produk, teknologi, ataupun jasa yang bermanfaat untuk dapat diterima secara komersil. Inovasi merupakan penggabungan dari pengetahuan yang efektif bagi perusahaan. Menurut pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa melalui pengelolaan informasi yang dilakukan oleh IKM, akan dapat mempengaruhi inovasi produk yang dilakukan oleh IKM, karena dengan pengelolaan informasi yang baik sehingga informasi yang diperoleh dapat diubahnya menjadi sebuah pengetahuan yang diaplikasikan pada produk yang dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dikemukakan bahwa pengelolaan informasi mememberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan inovasi produk IKM. Sehingga para pelaku IKM diharapkan mampu melakukan pengelolaan informasi yang baik dalam hal ini ialah memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, kemudian menyebarkan informasi. Pelaku IKM juga diharapkan bahwa dengan pengelolaan informasi yang baik mereka dapat menjadikan informasi yang dimiliki menjadi sebuah pengetahuan yang bermanfaat bagi usahanya. Dengan pengetahuan yang dimiliki nantinya pelaku IKM akan dapat lebih meningkatkan hasil usaha melalui inovasi produk yang dilakukan.

Berdasarkan hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa semakin baik pengelolaan informasi di IKM Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul maka dapat pula meningkatkan kemampuan inovasi produk di IKM Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul, begitu pun sebaliknya. Dari rekapitulasi jawaban responden, terdapat beberapa hal terkait pengelolaan informasi yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Semakin baik pengelolaan informasi yang dilakukan oleh IKM maka akan semakin baik pula kemampuan inovasi produk yang dilakukan. Variabel kedua yaitu kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap-sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku IKM maka akan baik pula perkembangan kemampuan inovasi produk yang dilakukan. Artinya semakin baik sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik IKM seperti sikap ketidaktergantungan terhadap orang lain, optimis, selalu memiliki kebutuhan akan prestasi, memiliki tekad dan kerja keras, mampu mengambil resiko dan suka pada tantangan, mampu memimpin, dapat bersosialisasi dengan orang lain, mampu menanggapi kritik maupun saran dan memiliki pandangan ke depan maka akan semakin baik pula kemampuan inovasi produk IKM karena dengan sikap kewirausahaan yang dimiliki, pemilik IKM akan semakin termotivasi untuk memberikan produk yang lebih baik lagi agar usahanya dapat terus berjalan di tengah persaingan yang ada, salah satunya melalui kemampuan inovasi produk yang baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Yuyun Wirasmita (2003) yang menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kemakmuran dan kekayaan melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan, dan produk yang diperlukan oleh masyarakat. Selain itu juga menurut Colter (2003) yang menyatakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses

pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa yang unik dan inovatif.

Berdasarkan hipotesis yang kedua, dapat diketahui bahwa semakin baik kewirausahaan di IKM Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul maka dapat pula meningkatkan kemampuan inovasi produk di IKM Batik Kayu Krebet, begitu pun sebaliknya. Dari rekapitulasi jawaban responden, terdapat beberapa hal terkait kewirausahaan yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Diantaranya sikap ketidaktergantungan dan berkepribadian mantap, kebutuhan akan prestasi, berani menghadapi tantangan, kemampuan bersosialisasi, sikap dalam menghadapi kritik dan saran, dan mengenai pandangan ke depan. Pelaku IKM dalam keenam hal tersebut sudah baik, namun perlu ditingkatkan kembali. Pemilik IKM sebaiknya lebih mengembangkan dirinya dan lebih meningkatkan kembali kewirausahaan yang dimilikinya sehingga kemampuan inovasi produk akan semakin baik pula. Pemilik IKM sebaiknya lebih percaya diri akan masa depan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (a) Pengelolaan informasi (X_1) berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi (Y) IKM Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul dengan nilai koefisien determinasi sebesar 22,3%. (b) Kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi produk (Y) IKM Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23,3%. (c) Terdapat pengaruh yang positif antara pengelolaan informasi (X_1) dan Kewirausahaan (X_2) terhadap kemampuan inovasi produk (Y) IKM Batik Kayu Krebet Kabupaten Bantul dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23,3%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku IKM, yaitu (a) meningkatkan tindakan mendokumentasikan informasi yang lebih baik ialah memaksimalkan sarana yang digunakan untuk mendokumentasikannya, sarana yang digunakan dapat berupa media elektronik seperti kamera, komputer/laptop dan juga *smartphone*, kemudian juga dapat diimbangi dengan mencatat informasi secara manual seperti catatan-catatan pada buku catatan khusus mengenai segala informasi yang berkaitan dengan bisnis. Pendokumentasian informasi baik dengan sarana elektronik maupun manual, harus disimpan dengan mengurutkan secara kronologis, sehingga jika suatu saat pemilik IKM akan menggunakan informasi yang sudah pernah diperoleh sebelumnya, akan mudah untuk mendapatkannya kembali informasi tersebut yang hal ini tentunya akan mendukung kelancaran proses bisnisnya..(b) memunculkan pola pikir bahwa usahanya harus terus berlanjut dari tahun ke tahun selanjutnya, pola pikir tersebut akan meningkatkan semangat bekerja kemudian akan terus terdorong untuk melakukan inovasi-inovasi produk sehingga usahanya akan berlanjut terus menerus. Menurunkan teknik-teknik pembuatan kerajinan kepada anak maupun keluarga juga merupakan bukti bahwa seorang pengusaha mempunyai pandangan ke depan mengenai usaha yang dijalankannya. (c) meningkatkan inovasi dari produk yang sudah ada sebelumnya dapat dengan cara menambah sesuatu yang lebih fungsional dari produk yang sudah ada sebelumnya baik

secara fungsional maupun estetikanya, dapat dengan mengembangkan bentuk produk, menambah detail produk, mengembangkan corak batik dari yang sudah ada sebelumnya, dan juga dapat melalui pemberian warna dengan komposisi warna yang lebih menarik dari sebelumnya. Sehingga produk akan terus mengalami pembaruan yang kemudian diterima oleh pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, Yully. (2014). *Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha, dan Inovasi Produk terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dhewanto, Wawan, Hendrati Dwi Mulyaningsih, dkk. (2014). *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kautsar, Ikhlah. *Knowledge Management sebagai Keunggulan Kompetitif pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Implementasi dan Hambatannya*. Institut Pertanian Bogor.
- Nawawi, Ismail. (2012). *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Teori dan Aplikasi Dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis dan Publik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pearce II, John A., Richard B. Robinson Jr. (2007). *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, A. Ridwan. *Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Sumatera Utara.
- Widianingsih, Luky Patricia. (2013). *Knowledge Management dalam Mendorong Inovasi dan Daya Saing pada Usaha Kecil Menengah*. Jurnal. Universitas Pelita Harapan Surabaya.